

Penilaian Sistem Informasi Akademik Dengan Metode Technology Acceptance Model

Lukman Reza ^{1)*}, Sunardi ²⁾, Herman ³⁾

Universitas Ahmad Dahlan ^{1) 2) 3)}

lukmanreza4@gmail.com ^{1)*}, sunardi@mti.uad.ac.id ²⁾, hermankaha@mti.uad.ac.id ³⁾

Abstrak

Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) memproses data dan informasi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Akademik (SIKAD). SIKAD mengintegrasikan sistem informasi dari beberapa bagian, kemudian data yang terkumpul diolah dan disajikan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan guna membantu penentuan keputusan bagi institusi. Sejak diterapkan pada tahun 2018, belum pernah dilakukan evaluasi terkait penggunaan SIKAD ini. Metode Technology Acceptance Model (TAM) menjadi pilihan dalam mengevaluasi penerapan SIKAD dengan mengkaji pengaruh setiap konstruk. Responden penelitian ini adalah pengguna SIKAD di AKRB sebanyak 40 orang. Structural Equation Model (SEM) digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SIKAD dengan metode TAM yang memiliki angka t-statistik tertinggi 2,855 adalah konstruk sikap penggunaan sistem yang berdampak besar terhadap konstruk penerimaan IT. Dari nilai yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akademik AKRB dapat diterima oleh staff dan dosen untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Sistem Informasi Akademik, Structural Equation Modeling, Technology Acceptance Model

Abstract

[Assessment of Academic Information Systems Using Technology Acceptance Model] Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) processes data and information using the Academic Information System (SIKAD). SIKAD integrating the information systems from several parts. Data are collected, processed, and presented to provide the information needed to make decisions for the institution. Since implemented in 2018, SIKAD has never been evaluated regarding the use of SIKAD. The Technology Acceptance Model (TAM) method is the choice in evaluating the application of SIKAD AKRB, by examining the effect of each construct. Respondents of this study were 40 users of SIKAD in AKRB. The Structural Equation Model (SEM) used to analyze the research data shows that the application of SIKAD with the TAM method which has the highest t-statistical value of 2.855 is construct attitude toward using the system which has a major impact on the IT acceptance construct. From the resulting value, it can be concluded that the use of the AKRB academic information system can be accepted by staff and lecturers to support the process of learning activities.

Keywords: Academic Information System, Structural Equation Modeling, Technology Acceptance Model

1. PENDAHULUAN

Pelayanan akademik telah banyak dipengaruhi dan didorong oleh teknologi informasi. Hal ini dibutuhkan agar pelayanan yang cepat dan baik diberikan kepada mahasiswa dari perguruan tinggi. Bagian Akademik menjadi ujung tombak pelayanan mahasiswa yang diharapkan dapat memberikan pelayanan mahasiswa secara maksimal.

Penerapan teknologi sistem informasi sangat penting dalam sistem pelayanan akademik di perguruan tinggi. Teknologi ini berkontribusi dalam mewujudkan pelayanan yang cepat dan tepat untuk mahasiswa, begitu juga memudahkan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas kerja staf akademik maupun non akademik.

Sistem manajemen informasi adalah platform yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, menyimpannya ke dalam eksplisit pengetahuan, mengelola pengetahuan dan memberdayakan informasi tersebut. Dalam membantu percepatan pengambilan keputusan dan pelayanan kepada mahasiswa umumnya perguruan tinggi menerapkan Sistem Informasi Akademik (SIKAD). SIKAD secara global ditunjukkan agar sistem informasi dari beberapa subsistem terintegrasi, terkumpul, tersaji, dan mampu mengolah data perguruan tinggi sehingga dapat menjadi informasi yang baik dan disandarkan dalam penentuan keputusan bagi perguruan tinggi.

Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) merupakan contoh perguruan tinggi yang

sudah menggunakan SIAKAD. SIAKAD yang digunakan pada AKRB bukanlah sistem yang berasal dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD), melainkan dibangun oleh CV. Jayafindo, penyedia jasa diluar dari pihak Perguruan Tinggi.

Dalam implementasi SIAKAD hingga saat ini masih terdapat beberapa masalah yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan beberapa staff diketahui terdapat pegawai yang tidak sepenuhnya paham dan mengerti dalam mengoperasikan SIAKAD. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya data yang kurang tepat disebabkan ada staff yang tidak melakukan pembaharuan informasi terkait SIAKAD. Disisi lain yaitu kurangnya sosialisasi atau penyuluhan cara menggunakan SIAKAD. Sosialisasi kepada pegawai hanya dilakukan pada awal implementasi dan pegawai diberikan buku petunjuk digital penggunaan SIAKAD. Berlandaskan permasalahan diatas sehingga penting untuk mengetahui pengetahuan pegawai dalam mengoperasikan SIAKAD dikarenakan hal ini berpengaruh terhadap sikap pegawai dalam menggunakannya. Perlu dilakukan evaluasi agar mengetahui penerapan SIAKAD pada AKRB kepada penggunanya.

Untuk mengevaluasi penerimaan teknologi (*technology acceptance*) oleh pengguna SIAKAD di AKRB digunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Selanjutnya menganalisis pengaruh masing-masing konstruk pada metode TAM. Analisis hasil akhir dengan metode TAM dilakukan agar diketahui seberapa jauh penerimaan pengguna terhadap implementasi SIAKAD dapat disimpulkan oleh metode TAM dengan membandingkan nilai yang dihasilkan dari pengolahan data dan mengetahui konstruk mana yang paling baik dalam penerapan SIAKAD di AKRB.

2. BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan beberapa perangkat lunak dan keras.

Perangkat Keras

1. PC Desktop All in One Dell berspesifikasi CPU Intel(R) Core-i3 5100
2. RAM DDR3 8 GB
3. Printer Canon iP-2770

Perangkat Lunak

1. Windows 10 Profesional
2. Smart PLS 3.0
3. Microsoft Office 2016
4. Google Chrome

A. Sistem Informasi Akademik

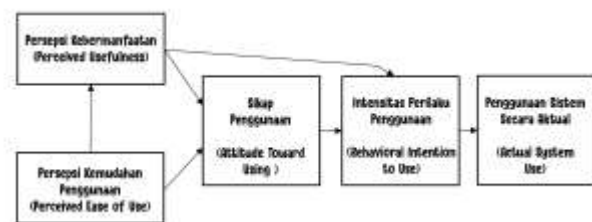
SIAKAD merupakan sistem yang dibangun untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data akademik dengan bantuan teknologi komputer[1]. Contoh perangkat keras atau *hardware* diantaranya seperti Personal Computer, printer, dan *hardisk*. Perangkat lunak atau *software* adalah program dalam komputer yang menggerakkan perangkat keras

yang dipasang dengan tujuan mengolah data akademik. Lebih jauh, sistem informasi akademik akan mengolah data akademik secara terintegrasi [2].

B. *Technology Acceptance Model* (TAM)

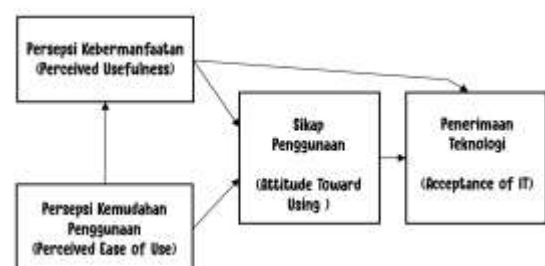
Davis adalah orang yang pertama kali mengembakan metode TAM [2]. Model ini menjadikan faktor perilaku masing-masing pengguna kedalam dua konstruk, yaitu *Usefulness* dan *Ease of Use*. Model strategi TAM dapat mengetahui dan mempelajari sikap pengguna ketika berinteraksi dengan suatu teknologi informasi. TAM menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi niat, keinginan, dan sikap pengguna terhadap suatu teknologi informasi.

Hubungan antara masing-masing konstruk dapat digambarkan dalam Model dasar TAM seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Dasar TAM [3]

Pada diagram TAM terlihat bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan memiliki dampak terhadap penggunaan sistem secara aktual melalui dua variabel perantara, yakni *Attitude Toward Using* dan *behavioral intention to use*. Melalui penelitian lebih lanjut, Oktavianti [4] menyatakan bahwa variabel penerimaan IT (*Acceptance of IT*) dapat menggantikan *Behavior intention of use* dan *Actual System use* sehingga model diagram berubah menjadi seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Model TAM Modifikasi [4]

Pada Gambar 2, ada beberapa konstruk yang berpengaruh terhadap penerimaan IT (*Acceptance of IT*) secara langsung ataupun tidak diantaranya adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *Attitude Toward Using*.

1) *Perceived Ease of Use* (PEOU)

PEOU yaitu sebuah konstruk yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap pendapat atau pemikiran seseorang yang menyatakan bahwa penggunaan komputer dapat dengan cepat dipahami dan diimplementasikan [5]. Dengan arti yang lain dikatakan PEOU apabila seseorang berada pada kondisi percaya

jika dirinya mampu mengoperasikan sistem tanpa memerlukan usaha yang berlebih [5].

2) *Perceived Usefulness* (PU)

Perceived Usefulness digunakan sebagai acuan untuk menilai pemanfaatan dari teknologi yang dianggap akan memberikan keuntungan bagi orang yang menjalankannya [6]. Menurut Davis yang dikutip dari Tangke (2004) keuntungan yang didapat dijelaskan sebagai kondisi atau tingkatan dimana pengguna percaya bahwa performa bekerjanya akan tumbuh jika mendapat bantuan dari sistem tertentu.

3) *Attitude Toward Using* (ATU)

Sikap penggunaan pada TAM dijelaskan sebagai perilaku penggunaan sistem berupa penolakan atau penerimaan dari pengaruh jika pengguna menggunakan sistem teknologi pada saat bekerja. Pengguna sistem teknologi akan merasa puas dalam menggunakan teknologi yang digunakan, mempermudah pekerjaan dan meningkatkan produktivitas pengguna, yang dapat dilihat dari kondisi penggunaan yang sebenarnya [7]. Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah faktor perilaku (*attitude*). Perilaku atau sikap pengguna dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu unsur *cognitive*, *behavioral components*, dan *affective*.

C. Structural Equation Modeling (SEM)

SEM adalah salah satu teknik analisis dimana peneliti dimungkinkan untuk melakukan analisis hubungan antara banyak variabel independen terhadap banyak variabel dependen dapat membangun hubungan yang relatif sukar. Tiap-tiap variabel bisa berbentuk konstruk atau faktor yang terbagun oleh sejumlah indikator.

Ada beberapa cara berbeda untuk menggunakan analisis SEM. Cara pertama adalah SEM berbasis *Covariance* (CB-SEM) yang dipraktikkan secara umum mengadopsi paket perangkat lunak seperti Lisrel, EQS, AMOS, dan Mplus. Cara lain *Partial Least Squares* (PLS) yang menargetkan analisis varians seperti yang dapat dilakukan menggunakan VisualPLS, PLS-Graph, dan SmartPLS[8].

SEM adalah salah satu strategi harmonis dari analisis jalur dan analisis faktor. Data yang disajikan dalam mencapai hasil penelitian SEM yaitu metode statistik dan menggunakan beberapa model untuk mengetahui rumusan permasalahan dari penelitian [6]. Dengan kerangka tersebut, SEM membagi tahapan dalam menganalisis data dengan tahapan awal pengukuran validitas, *reliability*, *path analysis*, dan verifikasi model.

SEM dapat diartikan juga dengan teknik statistika yang melakukan pengecekan dan perkiraan hubungan kausal dengan membaurkan dan menyatukan analisis jalur dan analisis faktor [7]. *General Linear Model* (GLM) merupakan awal mula terbentuknya SEM dengan regresi berganda yang menjadi bagian pentingnya. Kelebihan dari SEM yaitu lebih kredibel, representatif, dan solid jika disandingkan dengan teknik regresi ketika melakukan pengukuran *error*,

menggambarkan hubungan dalam model, non linearitas, hubungan antar variabel laten independen berganda yang tiap-tiap variabel dihitung dengan indikator bertingkat dengan beberapa laten dependen dengan indikator bertingkat. Variabel pada indikator tunggal dapat diuji dengan menggunakan SEM namun hasilnya analisis faktor bukan menjadi efek hubungan antar variabel. Selain itu, SEM bisa diimplementasikan untuk mengetahui analisis jalur dan analisis data *time series* yang memiliki basis kovarian [9].

Dalam ilmu sosial, SEM adalah salah satu macam analisis multivariat. Analisis *multivariat* yaitu sistem dengan metode statistika dalam menganalisis sejumlah variabel uji pada waktu yang bersamaan. Menurut Hair dkk [10], metode analisis sejumlah variabel secara bersamaan menjadi dua kategori berdasarkan waktu perkembangannya, yaitu teknik *first generation* (generasi pertama) dan teknik *second generation* (generasi kedua). Dikutip dari Hair dkk [10], harapan dari pemanfaatan analisis *multivariat* yaitu untuk memastikan (*primarily confirmatory*) dan menjelajahi (*primarily exploratory*).

D. Bootstrapping

Bootstrap diumumkan oleh Efron pada tahun 1979. Prosedur ini membandingkan distribusi indikator statistik yang mengadopsi simulasi Monte Carlo, dengan beberapa spesimen yang dicapai dari sirkulasi empiris atau simulasi dari teknik yang diamati [11].

Metodologi Penelitian

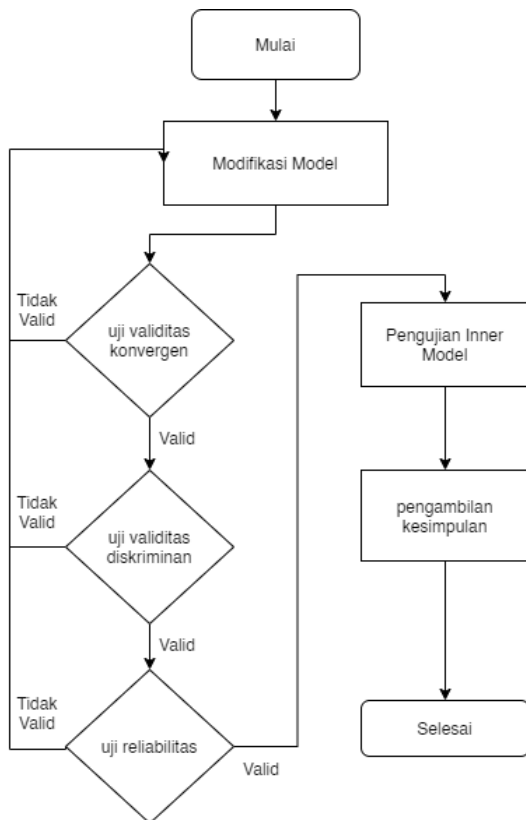
Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian, proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan seperti berikut.

- 1) **Pendahuluan.** Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya menentukan lokasi penelitian, menentukan objek penelitian, dan menetapkan judul penelitian. Lokasi penelitian ditentukan yaitu pada AKRB dengan objek penelitian fokus pada SIAKAD.
- 2) **Perencanaan.** Sejak diterapkan pada tahun 2018, SIAKAD AKRB belum pernah dianalisis tingkat kesuksesan penerapannya. Penelitian ini membatasi objek penelitian hanya pada SIAKAD AKRB yang diakses oleh staf dan dosen AKRB. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi AKRB kedepan dalam melakukan *update* fitur pada SIAKAD.
- 3) **Pengumpulan Data.** Terdapat empat tahapan, yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara, membuat kuesioner, dan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebar ke seluruh staf dan dosen pengguna SIAKAD di AKRB sebanyak 40 orang dan keseluruhan kuesioner yang disebar kembali yaitu sebanyak 40 orang. Detail karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Mayoritas responden berasal dari kelompok laki-laki sebanyak 26 orang. Dalam hal usia 30-39 sebanyak 17 orang. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan S2.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Gender	Laki-laki	26
	Perempuan	14
Umur	20-29	4
	30-39	17
	40-49	15
	50-59	4
Pendidikan Akhir	SMA	2
	Diploma	4
	S1	9
	S2	25

- 4) Analisis dan Pengolahan Data. SMART Pls 3.0 for windows menjadi pilihan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan.



Gambar 3. Tahapan analisis metode TAM ([9])

- 5) Dokumentasi. Pada tingkatan ini seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kegiatan yang dilakukan disusun dalam suatu laporan agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

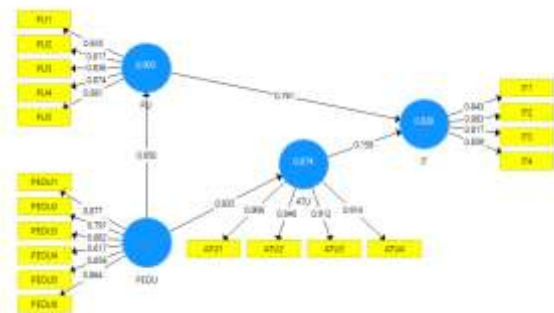
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Outer Model

Partial Least Square (PLS) menjadi metode yang digunakan dalam melakukan analisis dan kemudian data diolah dengan SmartPLS. PLS

merupakan cara profetik yang memungkinkan untuk menganalisis beraneka ragam variabel independen, walaupun terdapat adanya korelasi yang erat antara dua variabel bebas atau lebih pada variabel-variabel tersebut [12]. PLS merupakan metode yang mirip dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dimana pemanfaatannya untuk mencari solusi dari masalah pada hubungan variabel yang cukup rumit.

- 1) Uji Validitas Konvergen. Pengujian validitas berguna agar semua indikator penelitian pengukur variabel penelitian yang telah disebar valid atau tidak. Dalam PLS, validitas konvergen dilihat melalui hasil *loading factor* dari seluruh indikator pada *construct* terkait. Jika nilai standar koefisien korelasi adalah 0,5 atau lebih maka data dinyatakan valid. Pada Gambar 4 dapat dilihat hasil *loading factor* setiap instrumen bernilai diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh instrumen valid. Uji validitas selanjutnya adalah menguji konvergen dengan memperhatikan *Average Variance Extracted* (AVE) value setiap instrumen. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap indikator bernilai lebih dari 0,5 yang berarti kesimpulan indikator-indikator yang digunakan sudah mencapai standar minimal uji validitas konvergen.



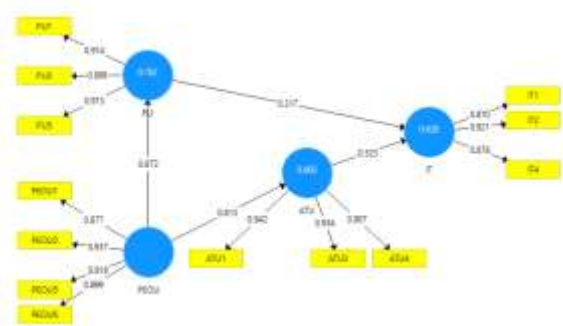
Gambar 4. Loading Factor Metode TAM

Tabel 2. AVE Value Metode TAM

Instrument /konstruk	AVE	Keterangan
PU	0,721	VALID
ATU	0,801	VALID
IT	0,724	VALID
PEOU	0,672	VALID

- 2) Uji Validitas Diskriminan. Pengujian *Discriminant Validity* ditinjau melalui nilai *Fornell-Larcker criterion* indikator. Dikatakan valid jika nilai perhitungan yang ditunjukkan oleh nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya lebih kecil daripada *Fornell-Larcker Criterion* dari setiap konstruk. Hasil pengujian validitas diskriminan dalam model penelitian ini ditampilkan ke dalam Tabel 3. Terdapat beberapa nilai *Fornell-Larcker Criterion* yang tidak valid. Oleh karena itu model

yang ada harus dilakukan modifikasi agar uji validitas diskriminan terpenuhi.



Gambar 5. Loading Factor Metode TAM Versi Ideal

Hasil modifikasi instrumen TAM menjadi seperti Gambar 5. Dari model modifikasi ini dilakukan lagi uji validitas konvergen untuk memastikan bahwa model ini sudah memenuhi syarat valid yang ditentukan. Berdasarkan nilai dari *loading factor* setiap instrumen menunjukkan nilai diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan seluruh instrumen valid. Selanjutnya ialah meninjau nilai AVE dari model modifikasi ini yang terdapat pada Tabel 4. Nilai AVE setiap konstruk menunjukkan nilai lebih dari 0,5 sehingga seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

Tabel 3. Fornell Larcker Metode TAM

Konstruk	ATU	IT	PEOU	PU
ATU	0,895			
IT	0,863	0,851		
PEOU	0,935	0,852	0,820	
PU	0,926	0,908	0,950	0,849

Tabel 4. Nilai AVE Metode TAM Versi Ideal

Konstruk	Average Variance Extracted	Ket.
ATU	0,861	VALID
IT	0,792	VALID
PEOU	0,824	VALID
PU	0,826	VALID

Selanjutnya adalah mengevaluasi nilai validitas diskriminan berdasarkan *fornell-Lacker Criterion* pada model modifikasi ini yang dapat dilihat pada Tabel 5. Angka *fornell-Lacker Criterion* memiliki *discriminant validity* yang valid jika nilai pada setiap instrumen lebih besar daripada nilai korelasinya [13].

Tabel 5. Nilai Fornell Lacker TAM Versi Ideal

Konstruk	ATU	IT	PEOU	PU
ATU	0,928			
IT	0,766	0,890		

PEOU	0,813	0,631	0,908	
PU	0,767	0,718	0,873	0,909

- Uji Reliabilitas. Tahap pengujian ini dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas atau konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan *composite reliability*. Uji reliabilitas menghasilkan reliabel apabila *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ dan *composite reliability* $\geq 0,7$. Pada penelitian ini pengujian dilakukan satu kali pengukuran saja atau *one shot*. Hasil perhitungan nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan *Alpha Cronbach* untuk semua konstruk $>0,60$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang valid.

Tabel 6. Alpha Cronbach TAM Versi Ideal

Instrumen	Alpha Cronbach	Composite Reliability
IT	0,869	0,919
PU	0,894	0,934
PEOU	0,929	0,949
ATU	0,919	0,949

B. Pengujian Inner Model

Tahap berikutnya setelah tahap tes *outer model* dinyatakan valid adalah menguji validitas *model structural*. Analisis ini dikerjakan agar model struktural yang dibuat kuat dan jitu. Tahapan inner model menguji signifikansi pengaruh setiap variabel dengan melihat t-statistik atau nilai *t* [14]. Model prediksi dari penelitian dikatakan baik jika nilai *r-square* tinggi. Hasil *path coefficients* mewakili *grade* signifikansi pada tahapan uji hipotesis.

- Uji Determinasi. Hasil analisis pada tahap ini digunakan untuk meninjau dampak *variable independent* ke *variable dependent*, hasil dari koefisien determinasi terlampir pada Tabel 7. Nilai *r-square* menunjukkan bahwa PEOU mampu menjelaskan variabilitas konstruk ATU sebesar 66%, sedangkan 34% dijelaskan oleh konstruk lainnya. ATU dan PU dapat menggambarkan variabilitas konstruk IT sebesar 62,8%, tersisa 37,2% dijelaskan oleh konstruk diluar penelitian ini. PEOU mampu menjelaskan variabilitas konstruk PU sebesar 76,2%.

Tabel 7. R-Square Metode TAM Versi Ideal

Konstruk	R-Square
ATU	0,660
IT	0,628
PU	0,762

- Uji Hipotesis. Pengujian pada tahapan ini difokuskan pada besarnya nilai *T-statistic* yang memakai tingkat signifikansi di angka 95%. Hasil

T-tabel dengan angka tersebut adalah sebesar 1,96. Jika hasil T-tabel berada pada rentang angka -1,96 hingga 1,96 maka hipotesis tertolak atau dikatakan tidak valid. Pada Smart PLS terdapat bootstrap yang bisa dimanfaatkan agar mendapatkan *t-value* dan *path coefficient*. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa signifikansi hubungan antar variabel dengan membandingkan nilai *path coefficient* dengan hasil pada *T-Statistic*.

Tabel 8. *Path Coefficient* Metode TAM Versi Ideal

Konstruk	Original Sample	STDEV	T-statistic
ATU -> IT	0,523	0,183	2,855
PEOU -> ATU	0,813	0,118	6,892
PEOU -> PU	0,873	0,057	15,438
PU-> IT	0,317	0,183	1,732

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur		Hasil Pengujian
	Dari	Ke	
1	ATU	IT	Diterima
2	PU	IT	Ditolak
3	PEOU	PU	Diterima

Hipotesis yang diuji pada dengan metode TAM pada evaluasi penerimaan SIAKAD di AKRB Yogyakarta.

- 1) H1: Penerimaan IT dipengaruhi oleh persepsi sikap penggunaan. Hasil *T-statistic* untuk konstruk ATU terhadap Penerimaan IT sebesar 2,855. Dengan standar nilai 1,96 maka dapat dikatakan bahwa terdapat dampak dari instrumen ATU terhadap penerimaan IT sehingga disimpulkan bahwa pernyataan H1 dapat diterima.
- 2) H2: Penerimaan IT dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Dari hasil pengujian yang diperoleh nilai *T-statistic* untuk konstruk PU terhadap IT *acceptance* sebesar 1,732. Angka tersebut berada dibawah nilai standar yaitu 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa dampak konstruk PU terhadap penerimaan IT tidak ada dan disimpulkan bahwa hipotesis kedua atau H2 ditolak.
- 3) H3: Persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan. Dari hasil analisis menunjukkan T-Statistik PEOU ke PU sebesar 15,438. Nilai 15,438 lebih besar dari 1,96 yang berarti terdapat dampak yang substansial dari konstruk PEOU terhadap PU, dapat simpulkan bahwa pernyataan H3 diterima.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dengan metode TAM yang menggunakan acuan nilai uji *T-statistic* menunjukkan

ternyata konstruk sikap penggunaan sistem atau *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki dampak atau pengaruh yang besar dalam menggambarkan tingkat keberhasilan implementasi SIAKAD. Hal tersebut menjelaskan bahwa SIAKAD di AKRB telah sukses diimplementasikan. Namun dari sisi *perceived usefulness* masih menghasilkan nilai yang belum memenuhi standar yaitu pada rentang nilai -1,96 hingga 1,96. Konstruk *perceived usefulness* merepresentasikan harapan manfaat menggunakan sistem tersebut. Diharapkan pihak perguruan tinggi bisa mengambil kebijakan agar dapat meningkatkan keyakinan mendapatkan manfaat dari menggunakan sistem akademik yang sedang digunakan. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak variabel-variabel dalam metode TAM agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas sehingga dapat membantu instritusi dalam memperbaiki dan meningkatkan performance sistem yang akan digunakan oleh para pegawai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Bhattacharyya, "An extension of the technology acceptance model in the big data analytics system implementation environment," *Inf. Process. Manag.*, vol. 54, Jun. 2018, doi: 10.1016/j.ipm.2018.01.004.
- [2] H. Kurniawan, A. Rosidi, and H. Al Fatta, "Integrasi Sistem Informasi Akademik STMIK Pontianak Dengan Metode Togaf Architecture Development Method," *Sisfotenika*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.30700/jst.v8i1.160.
- [3] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [4] Oktavianti, "Evaluasi pengaruh penerimaan sistem teknologi informasi dengan menggunakan variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment :: Studi kasus di PT Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing," Gajah Mada Univercity, 2007.
- [5] D. Sutomo, "Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Dan Perceived Risk Terhadap Intention To Transact Pada Toko Online Di Surabaya," *Kaji. Ilm. Mhs. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–34, 2012, [Online]. Available: <http://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/view/61>.
- [6] A. Wicaksono and A. Maharani, "The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on the Technology Acceptance Model to Use Online Travel Agency," *J. Bus. Manag. Rev.*, 2020, doi: 10.47153/jbmr15.502020.
- [7] M. M. Islami, M. Asdar, and A. N. Baumassepe, "Analysis of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use to the

- Actual System Usage through Attitude Using Online Guidance Application,” *Hasanuddin J. Bus. Strateg.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–64, 2021, doi: 10.26487/hjbs.v3i1.410.
- [8] H. Nindito, E. D. Madyatmadja, and A. V. Dian Sano, “Evaluation of E-government services based on social media using structural equation modeling,” *Proc. 2019 Int. Conf. Inf. Manag. Technol. ICIMTech 2019*, vol. 2019-Augus, no. August, pp. 78–81, 2019, doi: 10.1109/ICIMTech.2019.8843723.
- [9] Y. Sarwono, “Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM),” *J. Ilm. Manaj. Bisnis Ukrida*, vol. 10, no. 3, p. 98528, 2010.
- [10] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, “Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research,” *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, 2014, doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- [11] G. Ursachi, I. A. Horodnic, and A. Zait, “How Reliable are Measurement Scales? External Factors with Indirect Influence on Reliability Estimators,” *Procedia Econ. Financ.*, vol. 20, no. 15, pp. 679–686, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)00123-9.
- [12] Hendri and R. Setiawan, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama,” *J. AGORA*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- [13] N. Alalwan, W. M. Al-Rahmi, O. Alfarraj, A. Alzahrani, N. Yahaya, and A. M. Al-Rahmi, “Integrated three theories to develop a model of factors affecting students’ academic performance in higher education,” *IEEE Access*, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2928142.
- [14] R. L. Hasanah, F. F. Wati, and D. Riana, “TAM Analysis on The Factors Affecting Admission of Students for Ruangguru Application,” *J. Sist. Inf.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–14, 2019, doi: 10.21609/jsi.v15i2.778.